

PENGARUH *ENVIRONMENTAL COST*, *ENVIRONMENTAL PERFORMANCE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR *AGRICULTURAL PRODUCTS*, *FORESTRY* DAN *PAPER* DI BEI

Yuli Rahma Sari^{1*}, Rulyanti Susi Wardhani², Erita Rosalina³

¹⁻³ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bangka Belitung,
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sariyuli341@gmail.com

Abstract. *This study is motivated by the financial performance of companies in the forestry and paper as well as agricultural products sub-sectors specifically as reflected by Return on Assets (ROA) which exhibited a fluctuating trend between 2021 and 2024. This instability indicates the presence of factors influencing the financial performance of companies in this sector. Non-financial aspects, particularly environmental responsibility, constitute one such influential component. This study aims to analyze the impact of environmental costs, environmental performance, and firm size on the financial performance of agricultural products, forestry, and paper sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. A quantitative research method was employed. The study population comprised all companies in the agricultural products, forestry, and paper sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. Purposive sampling was used to select a sample of 16 companies; with a four-year observation period, the study yielded a total of 64 observations. Secondary data were obtained from corporate sustainability reports and financial statements. Data analysis was conducted using panel data regression with the EViews application. The results indicate that environmental costs have a negative effect on financial performance, whereas environmental performance and firm size do not have a significant effect on financial performance. Furthermore, environmental costs, environmental performance, and firm size do not collectively (simultaneously) affect financial performance.*

Keywords: *environmental cost, environmental performance, firm size, financial performance*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja keuangan perusahaan subsektor *forestry* dan *paper* serta *agricultural products* yang tercermin melalui ROA yang menunjukkan tren yang fluktuatif pada periode 2021 sampai 2024. Adanya ketidakstabilan ini menunjukkan adanya perubahan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor ini. Aspek non-keuangan, terutama tanggung jawab lingkungan, adalah salah satu komponen yang berpengaruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *environmental cost*, *environmental performance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *agricultural products*, *forestry* dan *paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *agricultural products*, *forestry* dan *paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama empat tahun, sehingga total observasi penelitian sebanyak 64 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, *environmental cost*, *environmental performance*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: *Environmental Cost*; *Environmental Performance*; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Dunia bisnis mengalami pertumbuhan yang pesat sebagai akibat dari globalisasi, yang ditunjukkan dengan munculnya lebih banyak perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan bersaing sehingga setiap perusahaan harus memastikan keberlanjutan dan stabilitas operasi, salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan. *Return on Assets* (ROA) adalah indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya. Salah satu subsektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, sekaligus rentan terhadap risiko lingkungan dan tekanan regulasi yaitu subsektor kehutanan dan perkebunan (Purwanto dan Sisdianto, 2024). Subsektor kehutanan dan perkebunan dalam Bursa Efek Indonesia saat ini masuk dalam subsektor *forestry* dan *paper* untuk kehutanan serta *agricultural products* untuk perkebunan dan pertanian.

Kinerja keuangan perusahaan subsektor *forestry* dan *paper* serta *agricultural products* yang tercermin melalui ROA menunjukkan tren yang fluktuatif pada periode 2021 sampai 2024 pada beberapa perusahaan sektor ini. PT Astra Agro Lestari mengalami penurunan dari 6,48% di tahun 2021 menjadi 3,66% di tahun 2023, namun Kembali meningkat menjadi 3,99% pada tahun 2024. Pola fluktuatif yang serupa juga terlihat pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang sempat turun ke angka 2,73% di tahun 2023 sebelum melonjak signifikan ke 8,71% di tahun 2024, serta PT Triputra Agro Persada Tbk yang mencatatkan kenaikan tajam hingga 20,52% pada tahun 2022, lalu menurun di tahun 2023, dan Kembali menguat ke angka 21,81% pada akhir tahun 2024. Adanya ketidakstabilan ini menunjukkan adanya perubahan yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor ini. Aspek non-keuangan, terutama tanggung jawab lingkungan, adalah salah satu komponen yang berpengaruh (Wulandari et al., 2025).

Sektor kehutanan dan perkebunan menjadi perhatian utama karena mereka memainkan peran penting dalam penyediaan sumber daya alam dan berkontribusi terhadap perekonomian. Namun, sektor ini juga sering dikaitkan dengan masalah

lingkungan seperti deforestasi. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistika menunjukkan bahwa angka deforestasi di Indonesia mencatat fluktuasi yang mencolok, dengan deforestasi sebesar 120.705 hektar pada tahun 2020-2021, yang kemudian menurun menjadi 104.032 hektar pada tahun 2021-2022. Meskipun menunjukkan tren penurunan, angka deforestasi kembali meningkat menjadi 121.103 hektar pada tahun 2022-2023, dan diperkirakan mencapai 175.400 hektar pada tahun 2024.

Fenomena deforestasi yang meningkat ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga menimbulkan risiko terhadap keberlanjutan pada perusahaan, khususnya dalam sektor kehutanan dan perkebunan. Pada akhirnya, risiko ini dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui biaya operasional, sanksi regulasi, dan penurunan kepercayaan investor yang akhirnya perusahaan dituntut untuk mengalokasikan sumber daya yang bijak guna mengelola dampak lingkungan, yang tercermin dalam *environmental cost*. Menurut Dewi dan Wiyono (2023), biaya lingkungan (*environmental cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu badan usaha untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan perusahaan dan mencegah kualitas lingkungan terpengaruh oleh kegiatan tersebut.

Menurut Dianty dan Nurrahim (2022), selain pengalokasian biaya lingkungan, faktor krusial lainnya yang menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menjaga ekosistem adalah *environmental performance*. Jika *environmental cost* merupakan bentuk pengorbanan sumber daya yang dilakukan perusahaan, maka *environmental performance* adalah capaian yang terukur dan terungkap melalui indikator GRI seri 300. Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan bisa dikatakan sebagai investasi jangka panjang perusahaan. Hal ini dikarenakan dana atau biaya yang dikeluarkan perusahaan saat ini dan capaian dari kinerja lingkungan bisa memberikan nama baik bagi perusahaan, sehingga bisa menambah kepercayaan stakeholder pada perusahaan (Meiyana dan Aisyah, 2019). Investor atau stakeholder dalam membuat keputusan investasi, mereka juga mempertimbangkan total aset perusahaan, yang juga disebut sebagai ukuran perusahaan.

Perusahaan yang lebih besar dapat dengan mudah memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri dan memiliki akses lebih untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar. Ukuran perusahaan memiliki dampak pada kapasitasnya untuk meminimalkan biaya lingkungan dan mencapai kinerja keuangan yang optimal. Pengadopsian teknologi

berkelanjutan dan peningkatan manajemen biaya lingkungan memberikan perusahaan besar peluang yang lebih besar untuk memperoleh manfaat peningkatan kinerja lingkungan. Perusahaan-perusahaan besar selalu memiliki total aset yang besar, yang berarti mereka memiliki peluang besar untuk memperoleh keuntungan (Nurfadila et al., 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

a. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi pertama kali diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), mengemukakan bahwa legitimasi merupakan keuntungan atau sumber vital untuk kelangsungan hidup perusahaan. Konsep ini mengakar pada gagasan kesepakatan sosial antara perusahaan dan masyarakat. Dalam teori legitimasi, kelangsungan hidup operasional sebuah perusahaan sangat bergantung pada sejauh mana operasinya dianggap sesuai dengan norma dan nilai masyarakat. Dalam teori legitimasi, diharapkan kesepakatan bermanfaat bagi semua pihak. Perusahaan diharapkan dapat mencapai tujuan mereka tanpa merusak lingkungan atau masyarakat. Melalui tindakan ini, perusahaan menunjukkan kepeduliannya dan keinginannya untuk menghasilkan laba yang tinggi sambil mempertimbangkan dampak yang ditimbulkannya pada masyarakat dan lingkungannya (Imansari et al., 2024).

b. Teori *stakeholder*

pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1984). Teori ini membahas manajemen organisasi dan etika bisnis dengan fokus pada aspek moral dan nilai dalam pengelolaan organisasi. Dasar asumsi teori *stakeholder* adalah bahwa perusahaan yang tumbuh besar membuat masyarakat semakin terkait dan memperhatikan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menunjukkan akuntabilitas dan tanggung jawab yang lebih luas, tidak hanya kepada pemegang saham.

c. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadila et al., (2025) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menyatakan hasil bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial performance*, *Environmental costs* memiliki dampak positif yang besar pada *Financial*

performance, dan *Firm size* memiliki dampak positif yang besar pada *Financial performance*. Zahrani dan Fitri (2024) pada penelitian yang berjudul “Pengaruh *Environmental Costs* Dan *Environmental Performance* Terhadap Kinerja Keuangan”, menunjukkan hasil penelitian yaitu *Environmental costs* dan *environmental performance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2025) yang berjudul “Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi” menyatakan hasil bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

d. Hipotesis

H₁: *Environmental cost* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *agricultural products*, *forestry* dan *paper*.

H₂: *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *agricultural products*, *forestry* dan *paper*.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor *agricultural products*, *forestry* dan *paper*.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu jenis data kuantitatif yang berupa data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui laporan keberlanjutan di masing-masing *website* perusahaan dan laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam situs web resminya yaitu www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan subsektor *agricultural products*, *forestry* dan *paper* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah 68 perusahaan. Dari jumlah tersebut, diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data panel, yang dianalisis dengan perangkat lunak Eviews 13.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

a. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) dengan rumus:

Sumber: Kasmir, (2019)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Environmental Cost

Menurut Wulandari *et al.*, (2025) Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengurangi atau menangani dampak lingkungan. *Environmental cost* dihitung menggunakan rumus

$$\text{Environmental Cost} = \frac{\text{Total Pengeluaran Lingkungan}}{\text{Total Pendapatam}}$$

Sumber: Pertiwi & Januarti, (2025)

c. Environmental Performance

Pengukuran *environmental performance* dalam penelitian ini menggunakan luas pengungkapan lingkungan perusahaan, yang dihitung dari jumlah pengungkapan sesuai Standard GRI Seri 300 pada laporan keberlanjutan. Pengukuran dilakukan secara dikotomi, yaitu setiap item pengungkapan yang diungkapkan perusahaan diberi skor 1, sedangkan yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Rumus untuk menghitung kinerja lingkungan yaitu:

$$IL_i = \frac{\sum xy_i}{ni}$$

Sumber: (Radiatushalihah *et al.*, 2024)

Keterangan:

IL_i = Indeks kinerja lingkungan

$\sum xy_i$ = Total item yang diungkapkan

ni = Total item yang harus diungkapkan

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil sebuah entitas bisnis. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Sumber: Ladyve *et al.*, (2020)

Keterangan:

$\text{Ln}(\text{total asset})$ = Logaritma natural total aset

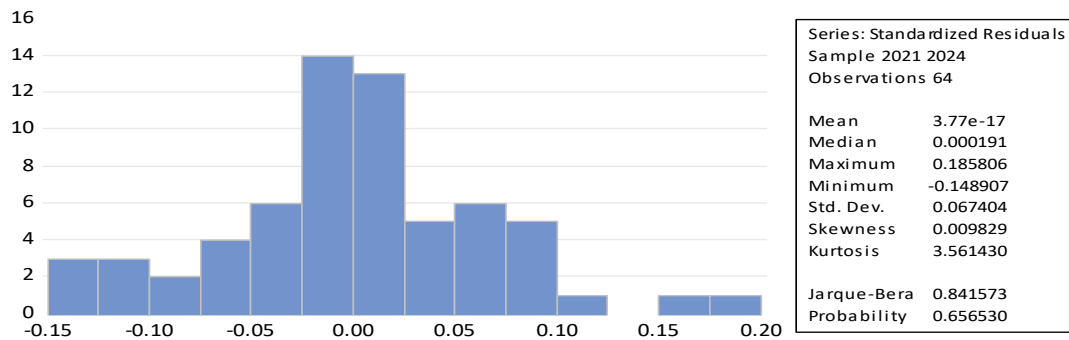
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.001643	0.631048	29.70567	0.052429
Median	0.001100	0.677419	29.83158	0.050512
Maximum	0.008079	1.000000	31.17679	0.218090
Minimum	4.38E-05	0.064516	28.19249	-0.116518
Std. Dev.	0.001692	0.246266	0.803005	0.066465
Observations	64	64	64	64

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *probability* diatas 0,05 yaitu sebesar 0.65. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.188031	0.360071
X2	0.188031	1.000000	0.473973
X3	0.360071	0.473973	1.000000

Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel independen *environmental cost* (X_1), *environmental performance* (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) berada di bawah $< 0,80$ dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-10.63806	3.819215	-2.785406	0.0071
X2	0.002622	0.025432	0.103097	0.9182
X3	-0.002442	0.018438	-0.132448	0.8951
C	0.140801	0.545040	0.258333	0.7970

Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel *environmental cost* memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,0071 yang berarti bahwa nilai tersebut $< 0,05$ dengan nilai koefisien -10,63806. Nilai koefisien yang negatif, berarti hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yaitu *environmental cost* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *agricultural product, forestry, dan paper*. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan untuk menyelaraskan aktivitasnya dengan norma sosial demi mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan teori ini, dimana biaya lingkungan terkait misalnya seperti pengolahan limbah, teknologi ramah lingkungan, dan audit lingkungan umumnya tidak menghasilkan pendapatan secara langsung dalam jangka pendek. Biaya ini justru menambah biaya operasional dan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan (Wulandari *et al.*, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainab dan Burhany, (2020) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Hal ini berarti semakin besar biaya lingkungan maka akan menurunkan kinerja keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.*, (2025) dan Meiyana dan Aisyah, (2019) juga menunjukkan bahwa *environmental cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel *environmental performance* memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,9182 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yaitu *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *agricultural product, forestry, dan paper*. Berdasarkan teori legitimasi, temuan tidak berpengaruhnya variabel *environmental performance* ini menunjukkan adanya batasan dalam penerapan teori tersebut. Perusahaan memang telah berupaya meningkatkan kinerja lingkungannya untuk mendapatkan dukungan sosial dan memenuhi harapan masyarakat. Namun, jika pasar dan investor pada periode penelitian tidak secara langsung menilai atau menghargai praktik lingkungan tersebut, maka dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi tidak

signifikan (Pertiwi dan Januarti, 2025). Hal ini terjadi karena pemegang saham dan pemangku kepentingan masih cenderung lebih fokus pada aspek pengembalian keuangan jangka pendek dibandingkan dengan inisiatif keberlanjutan perusahaan, sehingga legitimasi yang diperoleh melalui pengungkapan GRI tidak berkorelasi dengan naik turunnya nilai ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Radiatushalihah *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang diukur menggunakan pengungkapan GRI Seri 300 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Wulandari *et al.*, (2025) dan Meiyana dan Aisyah, (2019) juga menyebutkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai profitabilitas sebesar 0,8951 yaitu lebih besar dari 0,05 yang berarti hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *agricultural product, forestry, dan paper*. Berdasarkan teori *stakeholder*, hipotesis awal menduga bahwa ukuran perusahaan akan berpengaruh positif karena perusahaan besar memiliki sumber daya lebih untuk memuaskan *stakeholder*. Namun, hasil tidak berpengaruh ini menunjukkan adanya batasan dari teori tersebut pada subsektor *agricultural product, forestry, dan paper*. Subsektor ini pada realitasnya tekanan untuk memuaskan berbagai *stakeholder* justru mendorong perusahaan besar melakukan banyak lini usaha (diversifikasi) dan memperumit birokrasi internal. Hal ini mengakibatkan, fokus manajerial menjadi terpecah dan banyak aset yang menganggur demi memenuhi kepentingan *stakeholder* tersebut. Hal ini menjelaskan mengapa penguasaan aset yang besar tidak otomatis meningkatkan efisiensi operasional dan gagal menaikkan nilai ROA Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mudrikah dan Mulya, (2025) dan Biabi *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian serupa oleh Afridayani dan Putren, (2025) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya kinerja keuangan perusahaan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. *Environmental cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan sub-sektor *agricultural product*, *forestry* dan *paper*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *environmental cost* perusahaan maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan perusahaan, dan begitupun sebaliknya.
2. *Environmental performance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor *agricultural product*, *forestry* dan *paper*. Hal ini menunjukkan bahwa *environmental cost* belum sepenuhnya mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor *agricultural product*, *forestry* dan *paper*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya kinerja keuangan.

SARAN

1. Bagi perusahaan, perusahaan sebaiknya tidak melihat biaya lingkungan sebagai beban murni untuk menghindari sanksi, melainkan sebagai investasi jangka panjang. Manajemen juga harus mengevaluasi penggunaan aset agar tidak ada lahan yang menganggur, serta menyelaraskan pengungkapan GRI dengan program nyata yang berdampak langsung bagi masyarakat demi mendongkrak citra lokal.
2. Bagi investor, investor sebaiknya tidak hanya terpaku pada besar kecilnya aset perusahaan sebagai jaminan profitabilitas. Investor harus lebih cermat menganalisis efisiensi operasional manajemen dalam menghadapi risiko eksternal seperti iklim dan cuaca serta melihat komitmen biaya lingkungan perusahaan dalam memitigasi risiko denda yang bisa memotong laba secara mendadak.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperpanjang periode pengamatan agar dapat menangkap dampak jangka panjang biaya lingkungan yang sifatnya tidak instan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mencoba indikator kinerja lingkungan

yang lebih lokal seperti PROPER untuk dibandingkan dengan GRI, serta menambahkan variabel eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global.

DAFTAR REFERENSI

- Afridayani, & Putren, I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 117–130. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3552>
- Biabi, M. Y., Arthana, I. K., & Nenabu, J. C. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sektor Teknologi Tahun 2019-2023. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 415–431. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i1.6014>
- Ewi, A. C., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://dx.doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 4(2).
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Freeman, E. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *Strategic Management*.
- Imansari, L. C., Miqdad, M., & Wahyuni, N. I. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 9(1).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 09(06), 122–133.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18.
- Mudrikah, S., & Mulya, A. A. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan, Leverage, Ukuran Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Agricultural Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 138–148. <https://doi.org/10.69714/hkz0t879>
- Nurfadila, D., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(2), 84–97.
- Pertiwi, R. A., & Januarti, I. (2025). Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan: Faktor Penentu Nilai Perusahaan di Era Keberlanjutan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1059–1070. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2668>

- Purwanto, G. N., & Sisdianto, E. (2024). Dampak Implementasi Akuntansi Sosial dan Lingkungan terhadap Keberlanjutan Perusahaan: Studi pada Sektor Kehutanan dan Perkebunan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(4), 136–149. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i4.2749>
- Radiatushalihah, Handajani, L., & Astuti, W. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i1.1435>
- Wulandari, A. R., Endrayanto, P., Christmawan, E., & Sumadi, B. M. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 12(2), 217–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.61179/ejba.v19i2.782>
- Zahrani, P., & Fitri, Y. (2024). Pengaruh Environmental Costs Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 140–147. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.28693>
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*.